

PENGEMBANGAN KURIKULUM PEMBELAJARAN FIKIH DI MIN 3 BALANGAN

Siti Habibah

MIN 3 Balangan

bibahsiti44@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kurikulum pembelajaran fikih di MIN 3 Balangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif analitis. Secara fenomenologis, peneliti berupaya mengumpulkan data di lapangan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti menginterpretasi data melalui upaya reduksi, penyajian data, hingga verifikasi. Akhirnya, data dinyatakan valid (absah) bila melewati uji triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan di MIN 3 Balangan terlaksana dengan baik. Hal ini ditinjau dari implementasi visi, misi, tujuan lembaga melalui pengembangan kurikulum berbasis masyarakat (kombinasi kurikulum madrasah, kurikulum pendidikan nasional, dan kearifan lokal). Kemudian, strategi yang digunakan dalam pengembangan madrasah yakni meningkatkan mutu layanan akademik dan mutu lulusan madrasah. Adapun bentuk konkritnya berupa optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung potensi siswa berprestasi akademik maupun non-akademik, pemberian hadiah sebagai apresiasi bagi siswa dan guru berprestasi, peningkatan kompetensi SDM berbasis kebutuhan masyarakat, pelatihan bagi SDM madrasah, serta mediasi yang dilakukan komite madrasah dengan pihak masyarakat setempat.

Kata Kunci: *Pembelajaran Fikih, Pengembangan Kurikulum.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of the fiqh learning curriculum at MIN 3 Balangan. This study used a qualitative approach with an analytical descriptive study method. Phenomenologically, the researcher attempts to collect data in the field by means of interviews, observation and documentation. Next, the researcher interprets the data through reduction efforts, data presentation, and verification. Finally, the data is declared valid (valid) if it passes the triangulation test. The results of this study indicate that education management at MIN 3 Balangan is well implemented. This is seen from the implementation of the vision, mission, goals of the institution through the development of a community-based curriculum (a combination of the madrasah curriculum, the national education curriculum, and local wisdom). Then, the strategy used in the development of madrasahs is to improve the quality of academic services and the quality of madrasa graduates. The concrete form is in the form of optimizing extracurricular activities to support the potential of students with academic and non-academic achievements, awarding prizes as appreciation for outstanding students and teachers, increasing human resource competencies based on community needs, training for madrasah

human resources, as well as mediation by the madrasah committee with the local community.

Keywords: Fikih Learning, Curriculum Development.

Pendahuluan

Pendidikan dalam arti luas, tidak terbatas pada ruang-ruang kelas (pembelajaran klasikal). Proses pendidikan dapat berlangsung dari mana dan kapan saja, termasuk via virtual (Marlina, 2014: 13-20; Saat, 2015: 1-17). Di samping itu, pemaknaan ruang lingkup pendidikan juga tersebar luas pada lingkungan sekolah/madrasah, keluarga, dan masyarakat (lokal dan global). Secara keseluruhan, esensi pendidikan mengarah pada pembinaan karakter pada peserta didik. Muatan karakter tersebut termaktub dalam proses pembelajaran (Aslan, 2017; Masitha, 2016).

Teori tentang pendidikan senantiasa berkembang dinamis layaknya ilmu pengetahuan. Akan tetapi, dinamika pendidikan yang terus melahirkan teori-teori perubahan dalam pendidikan, belum disahuti secara komprehensif dalam kurikulum pendidikan (Ansori, 2016: 19-56). Sebab, praktik pendidikan terus berjalan, teori pendidikan terus berkembang dinamis, sedangkan sumberdaya manusia di Indonesia mengalami kemerosotan.

Globalisasi sebagai suatu keniscayaan perubahan memberikan tantangan dan peluang kepada seluruh masyarakat global mengambil dan memanfaatkan momentum dengan sebaik-baiknya (Danarwati, 2013). Tentu, insan yang anti perubahan akan tertinggal dengan cepatnya laju arus globalisasi, sedangkan mereka yang transformatif dan menyiapkan keterampilan guna menghadapi globalisasi akan menjadi pemenang dan penguasa pada eranya.

Dampak positif dan negatif arus globalisasi mengiringi perubahan yang terjadi pada seluruh sektor (bidang) kehidupan. Atas dasar ini, dibutuhkan pengelolaan sumber daya manusia sejak dini yang holistik dan transformatif dalam menyikapi perkembangan zaman (Warisno, 2019: 99-113). Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sebagai salah satu bentuk nyata dari perubahan tersebut, meniscayakan masyarakat berkolaborasi dalam membenahi ketimpangan sosial, ekonomi, dan pendidikan yang terjadi pada tiap lapisan masyarakat. Selain itu, karakter positif yang sosialis, empati, dan peka terhadap orang lain menjadi perihwal yang tidak dapat ditawar untuk diinternalisasikan bagi generasi muda bangsa (Inayatulloh, 2017: 107-124).

Peluang informasi dan komunikasi yang hadir melalui IPTEK, menghilangkan sekat waktu, tempat, dan jarak antar individu maupun kelompok. Sebab, dari jarak berjauhan sekalipun pendidikan (pembelajaran) dapat terlaksana dengan efektif dan efisien (Mardhiyah, *et.al.*, 2021: 29-40). Di samping itu, tatanan nilai antar masyarakat juga tersilang secara cepat hampir tak terbendung, di mana satu sama lain saling mengakses gaya berpakaian, makanan, dan budaya dari masyarakat tertentu. Dalam konteks ini, dibutuhkan upaya serius dari pihak pemerintah (khususnya kementerian pendidikan dan kebudayaan) untuk membentengi pengaruh negatif teknologi bagi generasi usia dasar (Siregar, 2018: 153-166).

Pendidikan dasar sebagai jenjang awal bagi anak, idealnya memiliki kerangka acuan pemikiran dalam penataan dan pengembangan potensi siswa terkait esensi pendidikan (pembinaan karakter) dan pengembangan *softskills* siswa (Hatimah, 2016: 39-45). Dalam konteks ini, kepala madrasah/sekolah memiliki peran penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengorganisir, mengawasi, dan mengevaluasi program lembaga. Hal ini terbukti dengan penelitian Mawardi (2013: 253-268),

menginformasikan bahwa terdapat hubungan sinergis antara kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru, dan mutu siswa (sebagai calon lulusan madrasah).

Fungsi kepemimpinan berupa memandu, menuntun, membimbing, membina, memotivasi, menggerakkan organisasi, menjalin komunikasi efektif, supervisi internal, dan me-reorientasi pelaksanaan program merupakan sejumlah tugas tambahan bagi kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah unggul dan bermutu (Sudarsana, 2016: 1-14). Praktiknya, kepala madrasah sangat membutuhkan bantuan guru sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran sebagai delegasi tugas (kewenangan) menciptakan lulusan bermutu dan unggul. Konkritnya, kepala madrasah harus mengupayakan peningkatan kompetensi guru (Fatoni, 2017: 168-182).

Peran sentral kepala madrasah bagi pengembangan mutu lembaga, meniscayakan kepala madrasah untuk memiliki keterampilan, etos kerja, keberanian, negosiasi, intuisi orientasi pengembangan madrasah, dan menunjukkan citra positif madrasah. Sebagai dampaknya, madrasah akan memiliki guru yang profesional, semangat berprestasi, mendidik sepenuh hati, dan dedikasi dalam mendidik siswa (Baharun, 2018: 1-26; Wibowo & Subhan, 2020: 108-116). Dengan demikian, inti dari pengelolaan tersebut secara holistik dikelola dalam implementasi setiap fungsi manajemen pada lembaga pendidikan.

Menurut Yanto & Fathurrochman (2019: 123-130), fungsi manajemen pendidikan berupa perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan, hingga evaluasi menjadi tugas kepala madrasah (pimpinan lembaga). Dalam konteks ini, kepala madrasah secara komprehensif bertugas dan bertanggung jawab dalam melibatkan seluruh unsur (komponen) madrasah, mulai dari aspek perencanaan program madrasah, pelaksanaan, hingga evaluasi bersama kegiatan madrasah. Lebih lanjut, kepala madrasah juga bertugas sebagai supervisor internal madrasah yang objektif menilai kinerja guru dan tenaga kependidikan di madrasah. Implementasi fungsi tersebut, membutuhkan komunikasi, kerjasama efektif, dan pelibatan seluruh pihak dalam pengambilan keputusan bersama. Keseluruhan komponen tersebut, menjadi faktor yang dapat menentukan keberhasilan pengembangan madrasah menuju lembaga yang unggul dan mampu melahirkan generasi potensial dalam menyahuti kebutuhan masyarakat (skala lokal dan global).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menangkap suatu kesan bahwa kepala Madrasah melakukan pengembangan melalui pengelolaan MIN 3 Pinang Sori tersebut. Para guru dikembangkan kompetensi kepribadian dan suatu kegigihan dalam bekerja berdasarkan profesinya sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Artinya guru memiliki suatu etos yang baik. Terlepas dari hal ini, menurut peneliti ada suatu hal yang berperan dalam keberhasilan tersebut, yaitu sosok yang mengarahkan ataupun yang memimpin yaitu kepala sekolah. Namun hal ini masih memerlukan suatu pendalaman yaitu suatu penelitian lebih lanjut. Untuk itu, maka penelitian ini lebih menekankan untuk meneliti tentang manajemen pendidikan dasar dan pengembangannya.

Sejatinya, kajian akademik atau penelitian ilmiah tentang manajemen pendidikan dan pengembangannya telah diteliti dari berbagai aspek (sudut pandang). Di antaranya membahas dari aspek implementasi manajemen kelembagaan pendidikan (Farikhah, 2015; Nafisah, 2010; Isnaini, 2016: 35-52), budaya organisasi (Novitasari, *et.al.*, 2021), mutu pendidikan (Fadhli, 2017: 215-240; Wahyudin, 2021: 652-663; Wahyuni, *et.al.*, 2020: 295-318), keterampilan atau *vocational skill* (Masrurroh, 2016: 417-438), urgensi manajemen organisasi (Choir, 2016), pengembangan model dan penguatan karakter (Kusumadewi, 2019: 87-96), manajemen pendidikan berbasis fitrah (Muniroh, 2019: 241-262; Chamidi, 2018: 17-34), peluang dan tantangan

pengembangan kurikulum (Wahid & Hamami, 2021; Warits, *et.al.*, 2021: 426-440; Assingkily, 2021: 1-11), manajemen pembelajaran (Syafaruddin, *et.al.*, 2020: 32-45), manajemen personalia lembaga pendidikan (Fuad, 2019: 27-38), pengembangan desain dan pendekatan perencanaan pendidikan (Abdurrahman, 2017: 15-24), dan strategi pengembangan pendidikan bagi generasi milenial (Tanjung, 2020: 29-46).

Mencermati *literature review* di atas, dipahami bahwa selama ini kajian tentang manajemen pendidikan dan pengembangannya dibahas seputar tema-tema fungsi, implementasi, implikasi, strategi, dan mutu kelembagaan pendidikan. Sedangkan, tema ini belum dikaji secara mendalam dari sudut pandang pengembangannya pada jenjang pendidikan dasar, serta selama ini belum diteliti dengan latar lembaga pendidikan dasar Islam di MIN 3 Balangan. Atas dasar ini, peneliti merangkumnya dalam judul, "*Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Fikih di MIN 3 Balangan*".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif analitis (Assingkily, 2021). Secara fenomenologis, peneliti berupaya mengumpulkan data di lapangan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi (Creswell, 2009). Selanjutnya, peneliti menginterpretasi data melalui upaya reduksi, penyajian data, hingga verifikasi (Leavy, 2017). Akhirnya, data dinyatakan valid (absah) bila melewati uji triangulasi. Adapun lokasi penelitian bertempat di MIN 3 Balangan, Desa Pulo Piku, Aceh Tenggara. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi khazanah keilmuan dan rujukan dalam upaya mengelola pendidikan dasar dan strategi pengembangannya.

Hasil dan Pembahasan

Manajemen Pendidikan Dasar Islam: Implementasi Kurikulum Madrasah

Kurikulum merupakan seperangkat komponen pembelajaran yang menjadi landasan sekaligus orientasi pembelajaran (Julaeha, 2019: 157). Pembelajaran sebagai intipati dari proses pendidikan membutuhkan keselarasan antara konsep dan konteks (Nasution, 2016). Keselarasan tersebut menciptakan iklim belajar kondusif dan budaya organisasi yang efektif bagi "warga sekolah/madrasah" (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Hal ini ditujukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen bagi pengembangan mutu madrasah.

Implementasi kurikulum madrasah mengombinasikan antara kearifan lokal dan kurikulum nasional. Sebab, lembaga pendidikan harus mengacu pada kurikulum nasional sebagai upaya penyamaan konsep dalam mencerdaskan generasi bangsa (Sinambela, 2017). Begitupun dalam konteks penerapannya, pihak madrasah diberikan kewenangan untuk mengkreasikan dan menginovasi pembelajaran sesuai dengan kompetensi pendidik serta kearifan lokal masyarakat setempat (Mahlianurrahman, 2020: 1-13).

Pemberian wewenang tersebut, dimaksudkan agar pendidik merasa nyaman mendidik dan mengajar di lingkungan madrasah (Pohan & Dafit, 2021: 1191-1197). Selain itu, kearifan lokal memiliki nilai kekhasan tersendiri dan penguatan karakter bagi siswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa pada masing-masing daerah akan berkembang sesuai potensi yang dimiliki, serta tidak merasa asing dengan pembelajaran karena dekat dengan keseharian siswa (Usman & Raharjo, 2013).

Manajemen pendidikan di MIN 3 Balangan, mengimplementasikan visi, misi, dan tujuan lembaga melalui pengembangan kurikulum berbasis masyarakat. Artinya, pihak madrasah mengacu pada kurikulum pendidikan nasional dan mempertimbangkan

kebutuhan masyarakat terhadap para siswa atau “calon lulusan” madrasah. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah dalam kutipan wawancara berikut ini:

“... benar Bu, sebagai alumni bidang pendidikan, saya mengakui bahwa kurikulum itu sangat penting bagi proses pembelajaran. Meskipun, kita lihat banyak sekali sindiran dari masyarakat tentang kebijakan gonta-ganti kurikulum, setiap perubahan kabinet pemerintah (khususnya ganti menteri pendidikan). Kenapa saya bilang begitu? Karena, kurikulumlah orientasi dan landasan pembelajaran yang harus dijalankan bersama. Maka, setiap kebijakan madrasah yang terkait dengan komponen pembelajaran (kurikulum), kami melibatkan para guru yang tentu paham keadaan siswa, kebutuhan masyarakat, dan pengembangan apa yang perlu dilakukan”..”

Dilihat dari interview diatas, Guru MIN 3 Pinang Sori menjelaskan bahwa:
“...Di sini Bu, kami menerapkan kurikulum sesuai anjuran pemerintah dan diselaraskan dengan kebutuhan masyarakat. Maka, kepala madrasah selalu mengingatkan kami para guru untuk terus berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat setempat terhadap calon lulusan (siswa). Walaupun, diketahui bahwa ke depan kita akan bersaing dengan lingkup global, tapi setidaknya siswa sudah punya bekal karakter berbasis kearifan lokal yang ada di Tapteng (Tapanuli Tengah) ini. Ditambah lagi dengan perencanaan matang yang terkonsep, mulai dari jangka pendek, menengah, hingga jangka panjang”.

Selanjutnya, kepala madrasah dan pihak guru di MIN 3 Balangan juga menekankan bahwa upaya pencapaian visi, misi dan tujuan madrasah secara efektif dan efisien, maka kurikulum menjadi acuan bersama. Adapun kurikulum madrasah (MIN 3 Balangan) dalam proses penyusunannya, mengacu pada, *pertama*; Al-Qur'an sebagai sumber *hujjah al-Islam*, *kedua*; peraturan menteri, *ketiga*; kebutuhan masyarakat berbasis kearifan lokal.

Kutipan wawancara dan keterangan pihak madrasah di atas, menginformasikan bahwa kurikulum pembelajaran yang diterapkan oleh MIN 3 Balangan mengacu pada kurikulum nasional dan ditambah dengan pendekatan kearifan lokal. Senada dengan kutipan di atas, Shufa (2018) menyebutnya sebagai sebuah kerangka konseptual yang bersifat terpadu dalam membekali siswa terkait materi-materi ajar yang dekat dengan keseharian mereka. Lebih lanjut, Nadlir (2016: 299-330) menambahkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kurikulum berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan kontekstual yang sangat urgen diterapkan di madrasah.

Mendukung pendapat di atas, Ferdianto & Setiyani (2018: 37-47) menerangkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal, siswa akan merasa nyaman dan semangat belajar didasari mudah memahami sesuatu yang berada di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, dipahami bahwa manajemen pendidikan di MIN 3 Balangan menunjukkan pelaksanaan yang baik dan efektif. Hal ini ditinjau dari implementasi visi, misi, tujuan lembaga melalui pengembangan kurikulum berbasis masyarakat (kombinasi kurikulum madrasah, kurikulum pendidikan nasional, dan kearifan lokal).

Strategi Pengembangan Madrasah: Mutu Layanan Akademik dan Kualitas Lulusan

Mutu merupakan tolak ukur keberhasilan seorang pemimpin dalam mengarahkan bawahan bagi kemajuan lembaga pendidikan (Umar & Ismail, 2018). Mutu pendidikan

juga menjadi tolak ukur bagi masyarakat dalam mempercayakan anak mereka bersekolah di suatu lembaga pendidikan (Subhan, 2013: 125-140). Ini menunjukkan besarnya peranan mutu bagi citra lembaga pendidikan. Dengan demikian, pemimpin selalu dihadapkan pada mutu lembaga yang dipimpin.

Adapun strategi pengembangan madrasah yang dipraktikkan oleh Kepala MIN 3 Balangan berkenaan dengan 2 (dua) hal, yaitu pelayanan akademik dan kualitas lulusan. Sebagaimana dikemukakan oleh Kepala Madrasah dalam kutipan wawancara berikut ini:

“...iya Bu, kurikulum kita tentu memperhatikan kebutuhan masyarakat setempat agar bisa menatap masyarakat global. Untuk itu, dalam upaya strategi pengembangan madrasah, kami fokuskan pada mutu pelayanan akademik dan mutu lulusan. Dengan dua fokus itu, kita yakin madrasah akan semakin memperoleh hati di masyarakat

Secara umum, kutipan wawancara di atas menegaskan bahwa mutu madrasah (sebagai satuan lembaga pendidikan) dibagi menjadi dua aspek utama, yakni mutu layanan akademik dan mutu lulusan. Adapun mutu layanan akademik berkenaan dengan pelayanan yang diberikan oleh pihak madrasah terkait perihal administratif dan proses pengajaran di madrasah. Sedangkan mutu lulusan berkenaan dengan *soft skill* dan keterampilan lainnya yang dibekali oleh pihak madrasah kepada siswa (sebagai calon lulusan madrasah) (Aziz, 2015: 1-13).

Strategi pengembangan madrasah dalam peningkatan layanan akademik bermula dari aspek perencanaan, sehingga landasan, objek, dan tujuan perihal akademik dapat dikonsepsikan dengan baik (Fitri, *et.al.*, 2017: 1-13). Aspek akademik juga berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan di madrasah, interaksi (kegiatan) belajar siswa dan guru, serta pemanfaatan sumber belajar (Sofyan & Kamariah, 2016: 260-271). Dengan demikian, mutu layanan akademik harus mengacu pada kebutuhan masyarakat (khususnya pengembangan potensi siswa).

Selanjutnya, strategi pengembangan madrasah dalam peningkatan mutu lulusan dimaksudkan upaya pembekalan siswa terhadap kebutuhan pengembangan potensi diri. Adapun potensi yang dimaksud, berkenaan dengan bakat, minat, dan *softskill* dalam diri siswa (Suti, 2011: 1-6; Husna, 2017: 131-154). Pengembangan potensi diri tersebut, tentu menjadi cerminan bagi masyarakat bahwa citra madrasah bagus dan “menjanjikan”. Dengan demikian, lulusan dari MIN 3 Balangan akan semakin diperhitungkan sebagai madrasah pilihan bagi wali siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dipahami bahwa Kepala Madrasah dan pihak guru di MIN 3 Balangan berupaya mengembangkan madrasah menuju arah perbaikan dan kemajuan. Adapun strategi yang difokuskan yakni pada pengembangan mutu pelayanan akademik dan mutu lulusan. Dengan demikian, citra madrasah akan memperoleh simpati dan harapan bagi masyarakat sebagai lembaga pendidikan pilihan untuk mengembangkan potensi anak yang bersifat majemuk (kecerdasan majemuk).

Optimalisasi Kegiatan Madrasah: Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa

Fungsi pendidikan secara umum ialah mengembangkan potensi siswa. Ini menunjukkan peranan lembaga pendidikan dalam upaya menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berkepribadian luhur (Dacholfany, 2017). Dalam konteks ini, SDM tidak hanya dimaksudkan kepada siswa, melainkan juga guru sebagai pendidik dan pemimpin dalam proses pembelajaran. Senada dengan ini, Afandi (2013: 99-122) menjelaskan bahwa SDM yang berkompeten di lingkungan

pendidikan, sangat membantu terlaksananya pendidikan di madrasah secara efektif, kondusif, dan profesional.

Menurut Hadi (2020: 321-347), SDM yang berkompeten di bidangnya, serta mampu menularkan prestasi akademik dan non-akademik kepada siswa akan membantu memudahkan tugas kepala madrasah dalam mengembangkan mutu lembaga (madrasah). Oleh karena itu, kepala madrasah berkewajiban untuk mengupayakan bantuan dan bimbingan terhadap pendidik dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi mengajarnya, kemudian juga memprogramkan berbagai kegiatan madrasah yang dapat menunjang prestasi siswa.

Adapun optimalisasi yang dilakukan pihak madrasah (MIN 3 Balangan) dalam menunjang prestasi siswa, meliputi kegiatan ekstrakurikuler, *fullday english*, dan tahfiz Qur'an. Di samping itu, pihak madrasah juga menggaungkan sikap disiplin dan tanggungjawab kepada seluruh "warga madrasah". Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah ketika diwawancarai berikut ini:

"...adapun bentuk kegiatan yang kami lakukan di madrasah meliputi ekskul, fullday english, dan hafiz Qur'an. Selanjutnya kami juga melaksanakan bentuk konkrit berupa optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung potensi siswa berprestasi akademik maupun non-akademik, pemberian hadiah sebagai apresiasi bagi siswa dan guru berprestasi, peningkatan kompetensi SDM berbasis kebutuhan masyarakat, pelatihan bagi SDM madrasah, serta mediasi yang dilakukan komite madrasah dengan pihak masyarakat setempat".

Guru MIN 3 Balangan menjelaskan bahwa:

"...Benar Bu, kami guru-guru setiap tahun diberi kesempatan untuk ikut kegiatan diklat, ada yang dari daerah ada juga yang dari provinsi. Tentu, kami senang sekali ikut-ikutan kegiatan seperti itu Bu, selain tambah teman tentu bisa menambah wawasan. Bahkan, kalau di antara kami ada yang berprestasi secara pribadi, atau mampu membimbing siswa berprestasi di tingkat daerah, maka ada saja apresiasi tak terduga dari kepala madrasah".

Kutipan wawancara di atas, menjelaskan bahwa adapun bentuk konkrit optimalisasi kegiatan madrasah meliputi ekstrakurikuler dan program madrasah lainnya. Menurut Hadi (2018: 134-144), kegiatan madrasah merupakan program konkrit yang mendukung peningkatan mutu di madrasah. Untuk itu, berbagai kegiatan yang telah diprogramkan oleh pihak madrasah harus dikelola secara strategis agar mampu mendorong peningkatan mutu lembaga (Kholili & Fajaruddin, 2020: 53-69; Amin, *et.al.*, 2018: 94-106).

Selanjutnya, optimalitas kegiatan madrasah tidak terlepas dari mutu lulusan dan mutu pelayanan akademik yang diberikan kepada siswa (Khadijah, 2015; Hidayat, 2016). Untuk mendukung potensi siswa berprestasi akademik maupun non-akademik di MIN 3 Balangan, maka pihak madrasah memberikan hadiah sebagai apresiasi bagi siswa dan guru berprestasi, peningkatan kompetensi SDM berbasis kebutuhan masyarakat, pelatihan bagi SDM madrasah, serta mediasi yang dilakukan komite madrasah dengan pihak masyarakat setempat. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan di madrasah dapat terlaksana secara optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan di MIN 3 Balangan terlaksana dengan baik. Hal ini ditinjau dari implementasi visi, misi, tujuan lembaga melalui pengembangan kurikulum berbasis masyarakat (kombinasi

kurikulum madrasah, kurikulum pendidikan nasional, dan kearifan lokal). Kemudian, strategi yang digunakan dalam pengembangan madrasah yakni meningkatkan mutu layanan akademik dan mutu lulusan madrasah. Adapun bentuk konkritnya berupa optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung potensi siswa berprestasi akademik maupun non-akademik, pemberian hadiah sebagai apresiasi bagi siswa dan guru berprestasi, peningkatan kompetensi SDM berbasis kebutuhan masyarakat, pelatihan bagi SDM madrasah, serta mediasi yang dilakukan komite madrasah dengan pihak masyarakat setempat.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, A. (2017). "Pengembangan Desain dan Pendekatan Perencanaan (*Planning*) dalam Manajemen Pendidikan Islam" *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 15-24.
- Adiyono, A., & Rohimah, N. (2021). "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Paser" *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(5), 867-876. <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/480>.
- Afandi, R. (2013). "Efektivitas Kepemimpinan Transformasional Pesantren Bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam" *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 99-122. <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/534>.
- Amin, N., Siswanto, F., & Hakim, L. (2018). "Membangun Budaya Mutu yang Unggul dalam Organisasi Lembaga Pendidikan Islam" *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 94-106. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/308>.
- Ansori, A.H. (2016). "Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam" *Qathruna*, 2(2), 19-56. <http://103.20.188.221/index.php/qathruna/article/view/3>.
- Aslan, A. (2017). "Makna Pendidikan Karakter dalam Strategi Pembelajaran di Setiap Sendi-sendi Pendidikan" *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 4(2). <https://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/14095>.
- Assingkily, M.S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Assingkily, M.S. (2021). "Blended Learning di UIN Sumatera Utara Medan: Historisitas & Pengembangannya di Era Covid-19" *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 1(1), 1-11. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir/article/view/1>.
- Aziz, A. (2015). "Peningkatan Mutu Pendidikan" *Jurnal Studi Islam*, 10(2), 1-13. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/2688>.
- Baharun, H. (2018). "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah" *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 1-26. <http://ejournal.inismupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/38>.
- Chamidi, A.S. (2018). "Manajemen Pendidikan Karakter Mabadi Khaira Ummah di SMK Maarif 2 Gombong" *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 5(1), 17-34. <https://103.19.37.186/index.php/wahana/article/view/2560>.
- Choir, A. (2016). "Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam" *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(1). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/article/view/3371>.
- Creswell, J.W. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications, Inc.

- Dacholfany, M.I. (2017). "Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami di Indonesia dalam Menghadapi Era Globalisasi" *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1). <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/330>.
- Danarwati, Y.S. (2013). "Manajemen Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan" *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 6(13). <http://www.stia-smisolo.ac.id/jurnal/index.php/jmbb/article/view/21>.
- Fadhli, M. (2017). "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan" *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240. <https://www.academia.edu/download/78645734/pdf.pdf>.
- Farikhah, S. (2015). "Manajemen Lembaga Pendidikan" *Artikel*, IAIN Salatiga. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/1596>.
- Fatoni, M. (2017). "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Guru di MTs Nurul Falah Talok Kresek Kabupaten Tangerang" *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 168-182. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1787>.
- Ferdianto, F., & Setiyani, S. (2018). "Pengembangan Bahan Ajar Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Mahasiswa Pendidikan Matematika" *JNPM: Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 2(1), 37-47. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/JNPM/article/view/781>.
- Fitri, A., Saparahayuningsih, S., & Agustriana, N. (2017). "Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini" *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 1-13. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/3032>.
- Fuad, M. (2019). "Manajemen Personalia Lembaga Pendidikan: MA Darul Ihsan Samarinda dan SMA YPM Diponegoro Tenggara Seberang" *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 27-38. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/syamil/article/view/1419>.
- Hadi, A. (2018). "Konsepsi Manajemen Mutu dalam Pendidikan" *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 134-144. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/295>.
- Hadi, S. (2020). "Model Pengembangan Mutu di Lembaga Pendidikan" *PENSA*, 2(3), 321-347. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/980>.
- Hatimah, I. (2006). "Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal di PKBM" *Mimbar Pendidikan*, 1(25), 39-45. http://103.23.244.11/Direktori/JURNAL/JURNAL_MIMBAR_PENDIDIKAN/MIMBAR_NO_1_2004/Pengelolaan_Pembelajaran_Berbasis_Potensi_Lokal_di_PKB M.pdf.
- Hidayat, R. (2016). "Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam di Kota Medan" *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 1(1). <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/4982>.
- Husna, F. (2017). "Kepemimpinan Islami dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam" *Misykat*, 2(2), 131-154. <https://www.neliti.com/publications/271176/kepemimpinan-islami-dalam-meningkatkan-mutu-lembaga-pendidikan-islam>.
- Inayatulloh, S. (2017). "Menimbang Penerapan Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional" *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 107-124. <http://103.20.188.221/index.php/annidhom/article/view/113>.
- Isnaini, R.L. (2016). "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam" *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan*

- Islam*, 1(1), 35-52. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/view/1824>.
- Julaeha, S. (2019). "Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter" *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <http://www.riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/367>.
- Khadijah, I. (2015). "Manajemen Mutu Terpadu (TQM) pada Lembaga Pendidikan Islam" *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1). <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/754>.
- Kholili, A.N., & Fajaruddin, S. (2020). "Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul" *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 53-69. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/31630>.
- Kusumadewi, S. (2019). "Pengembangan Model Manajemen Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar" *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 87-96. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/3889>.
- Leavy, P. (2017). *Research Design Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. New York: The Guilford Press.
- Mahlianurrahman, M. (2020). "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013" *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 1-13. <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/625>.
- Mardhiyah, R.H., Aldriani, S.N.F., Chitta, F., & Zulfikar, M.R. (2021). "Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia" *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/view/5813>.
- Marlina, M.E. (2014). "Makna Pendidikan Multikultural Bagi Siswa" *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 6(1), 13-20. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis/article/view/1479>.
- Masitha, D. (2016). "Makna Pendidikan Formal Bagi Orang Tua Siswa di Pulau Poteran" *Paradigma*, 4(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/14188>.
- Masrurroh, Z. (2016). "Manajemen Pendidikan Keterampilan (Vocational Skill) di MAN Kembangawit" *Muslim Heritage*, 1(2), 417-438. <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/muslimheritage/article/view/607>.
- Mawardi, I. (2013). "Pendidikan Islam Transdisipliner dan Sumber Daya Manusia Indonesia" *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(2), 253-268. https://www.researchgate.net/profile/Imam-Mawardi/publication/303949576_PENDIDIKAN_ISLAM_TRANSDISIPLINER_DAN_SUMBER_DAYA_MANUSIA_INDONESIA/links/588a99e0aca2727ec1190c8f/PENDIDIKAN-ISLAM-TRANSDISIPLINER-DAN-SUMBER-DAYA-MANUSIA-INDONESIA.pdf.
- Muniroh, M. (2019). "Fitrah Based Education: Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Fitrah di TK Adzkie Banjarnegara" *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 241-262. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/view/2687>.
- Nadlir, N. (2016). "Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 299-330. <http://repository.uinsby.ac.id/id/eprint/806/>.

- Nafisah, I. (2010). "Implementasi Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Tanjungsari Umbulsari Jember" *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya. <http://digilib.uinsby.ac.id/8180/>.
- Novitasari, E.D., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2021). "Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Organisasi dan Pengembangannya" *Simposium Nasional Gagasan Keprofesian bagi Alumni AP, MP, dan MPI dalam Menghadapi Tantangan di Era Global Abad 21*, 1(1). <http://conference.um.ac.id/index.php/sngka/article/view/1793>.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E.F. (2016). "Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013" *eprints UMSIDA*. <http://eprints.umsida.ac.id/296/>.
- Pohan, S.A., & Dafit, F. (2021). "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191-1197. <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/898>.
- Saat, S. (2015). "Faktor-faktor Determinan dalam Pendidikan (Studi tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan)" *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 1-17. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/407/392>.
- Shufa, N.K.F. (2018). "Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual" *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1). <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/view/2316>.
- Sinambela, P.N. (2017). "Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran" *Generasi Kampus*, 6(2). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/view/7085>.
- Siregar, E. (2018). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)" *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(2), 153-166. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/664>.
- Sofyan, H., & Komariah, K. (2016). "Pembelajaran Problem Based Learning dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK" *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(3), 260-271. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/11275>.
- Subhan, M. (2013). "Kepemimpinan Islami dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam" *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 125-140. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/download/387/374>.
- Sudarsana, I.K. (2016). "Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia" *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1-14. <http://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/download/34/43>.
- Suti, M. (2011). "Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan" *Jurnal Medtek*, 3(2), 1-6. https://www.academia.edu/download/35942976/Jurnal_Pak_Marsus_Suti.pdf.
- Syafaruddin, S., Mesiono, M., Butar-Butar, A., & Assingkily, M.S. (2020). "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah" *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 32-45. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8966>.
- Tanjung, H.B. (2020). "Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan dan Dakwah untuk Generasi Milenial" *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 29-46. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/868>.
- Umar, M., & Ismail, F. (2018). "Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran)" *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(2). <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/581>.

- Umayah, S. (2015). "Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah" *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 7(2), 259-288. <https://mudarrisa.iainsalatiga.ac.id/index.php/mudarrisa/article/view/756>.
- Usman, H., & Raharjo, N.E. (2013). "Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013" *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/1253>.
- Wahid, L.A., & Hamami, T. (2021). "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan" *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/15222>.
- Wahid, M.S.A., Muthhar, M.A., & Muthmainnah, M. (2021). "Konsep Ulul Al-Bab dalam Tafsir Al-Mishbah dan Pengembangannya dalam Pendidikan Islam" *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman*, 3(2), 426-440. <http://jurnal.instika.ac.id/index.php/jpik/article/view/196>.
- Wahyudin, U.R. (2021). "Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 652-663. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/1357/pdf>.
- Wahyuni, Y.D., Absor, A.T., & Hs, A.I. (2020). "Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Peningkatan Mutu MTsN Kota Bandar Lampung" *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 295-318. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/7856>.
- Warisno, A. (2019). "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Lulusan pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten" *Riayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 3(2), 99-113. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/1322>.
- Wibowo, A., & Subhan, A.Z. (2020). "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 108-116. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/view/10527>.
- Yanto, M., & Fathurrochman, I. (2019). "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 7(3), 123-130. <http://repository.iaincurup.ac.id/160/>.